



Warga Diminta Waspada Demam Berdarah dan Leptospirosis

## Meninggal Akibat Terlambat Ditangani

Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta mengingatkan masyarakat agar tetap menjaga perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada masa pancaroba hingga musim penghujan mendatang. Terdapat dua penyakit yang patut diwaspadai, yakni demam berdarah dan leptospirosis.

**S**EKRETARIS Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, Agus Sudrajat menjelaskan, kasus demam berdarah di Kota Yogyakarta termasuk penyakit yang sering muncul. Namun, sudah tiga tahun terakhir ini terjadi penurunan kasus penyakit yang disebabkan nyamuk *aedes aegypti* ini.

"Tahun 2016 terdapat 1.421 kasus, 2017 ada 397 kasus, dan 2018 dari Januari hingga November telah terjadi 87 kasus. Ini sebenarnya menggembirakan, tapi jangan lengah karena masih ada tren kejadian penyakit tinggi pada 3-5 tahunan," ujarnya, saat jumpa pers di Dinas Komunikasi dan Persandian Kota Yogyakarta, tempo hari.

Dari total 87 kasus demam berdarah tersebut, Agus menjelaskan dua orang di antaranya meninggal dunia. Hal tersebut dikarenakan penanganan yang terlambat. Untuk diketahui bersama, gejala demam berdarah meliputi demam, tubuh menggigil, sakit kepala, mual, muncul bintik kemerahan, dan sebagainya.

"Pemkot (Yogyakarta) sudah menyiapkan puskesmas dan menyosialisasikan tata cara penanganan demam berdarah. Semakin cepat diketahui, maka

● ke halaman 19

### Meninggal Akibat

● Sambungan Hal 13

semakin bagus penanganannya. Ada cara pemeriksaan dini yakni melalui NS-1 yang di puskesmas hingga saat ini masih gratis," bebernya.

Pemeriksaan NS-1, tambahnya, merupakan upaya untuk memeriksa apakah pasien ini ada gejala menuju demam berdarah atau sudah benar-benar demam berdarah. "Kalau NS-1 positif, harus ditangani lebih lanjut agar tidak parah maupun menimbulkan kematian," ujarnya.

Agus menuturkan, untuk mencegah demam berdarah tidak bisa dilakukan pihaknya sendiri, melainkan butuh peran serta masyarakat. "Demam berdarah ini yang penting memutus mata rantai kehidupan nyamuknya dengan upaya 3M. Kalau masih kurang, bisa melihara ikan. Atau tambah menek atau manjat untuk memeriksa talang air," ucapnya.

Menurutnya, gerakan pembersihan sarang nyamuk harus digencarkan satu bulan setelah hujan pertama turun. "Kalau dengan fogging yang mati nyamuk dewasa. Bisa jadi nyamuk mengalami kekebalan. Selain itu juga mengganggu kesehatan," ucapnya.

Sementara itu, peneliti utama World Mosquito Program yang dulunya bernama Eliminate Dengue Project, Prof Adi Utarini menjelaskan, pelepasan nyamuk ber-wolbachia telah selesai dilakukan pada November 2017 lalu dengan menipiskan 8.000 ember berisi telur ber-wolbachia di rumah warga.

"Dari aktivitas tersebut, diketahui bahwa persentase nyamuk *aedes aegypti* ber-wolbachia kini stabil di atas 80 persen di seluruh wilayah pelepasan," bebernya.

Saat ini, lanjutnya, aktivitas yang dilakukan WMP berpusat pada puskesmas di Kota Yogyakarta dan Bantul.

"Kami ada petugas khusus yang nantinya ikut mendampingi pasien demam berdarah. Kami identifikasi tinggal di wilayah mana dan kami ambil sampel darahnya untuk diuji. Ini tentu atas persetujuan pasien dan keluarganya," ungkapnya.

### Leptospirosis

Terkait leptospirosis, Agus mengungkapkan bahwa angka kematian akibat penyakit ini cukup tinggi. Tercatat hingga saat ini sejak awal 2018 terdapat 17 kasus, empat di antaranya meninggal dunia. "Tahun 2018 sudah ada 17 kasus di Ngampilan, Wirobrajan, Gedongtengen, Kotagede, Kraton, Mantrijeron, Umbulharjo, dan Gondomanan," jelasnya.

Adapun gejala penderita leptospirosis adalah panas tinggi, menggigil, sakit kepala, nyeri badan, mata kemerahan, dan sakit kuning yang pola awalnya muncul di bola mata dan diikuti warna kuning yang dikuti warna kuning yang lain. "Kalau tidak dilatasi timbul gagal ginjal. Keamatan yang paling sering karena gagal ginjalnya ini," pungkas Agus. **(Kurniatul Hidayah)**

ik Lanjut  
Ditanggapi  
Diketahui  
Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 November 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005